

Implementasi Permainan Ular Tangga Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Nurul Ihsan

Saniati¹, Muthia Sari², Devi Ayu Kurniawati³, Nuryati⁴, Novita Sari⁵

Info Artikel

Abstract

Keywords:
Games; Snakes and
Ladders; Gross Motor
Skills; Early Childhood;

Gross motor development is an important aspect of early childhood education because it plays a role in supporting children's physical, cognitive, social, and emotional readiness. However, in practice, gross motor stimulation in PAUD institutions is still not optimal and tends to be dominated by passive activities. This study aims to describe the implementation of the snakes and ladders floor game in developing gross motor skills of children aged 5–6 years at PAUD Nurul Ihsan. This study used a qualitative method with a descriptive approach. The subjects were 13 children in group B consisting of 5 boys and 8 girls, and two class teachers as key informants. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. Data were analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the implementation of the snakes and ladders floor game was able to improve children's gross motor skills, especially in aspects of balance, motor coordination, large muscle strength, agility, body control, courage to move, and physical endurance. Children also showed increased self-confidence and social skills, such as waiting their turn and following the rules of the game. It can be concluded that the snakes and ladders floor game is an effective, fun learning medium, and in accordance with the principles of learning through play in PAUD. This game has the potential to be a holistic learning approach in optimizing the gross motor development of early childhood.

Kata kunci:
Permainan;
Ular Tangga;
Motorik Kasar;
Anak Usia Dini;

Abstrak

Perkembangan motorik kasar merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan anak usia dini karena berperan dalam menunjang kesiapan fisik, kognitif, sosial, dan emosional anak. Namun, pada praktiknya, stimulasi motorik kasar di lembaga PAUD masih belum optimal dan cenderung didominasi oleh aktivitas pasif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi permainan ular tangga lantai dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia 5–6 tahun di PAUD Nurul Ihsan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian adalah 13 anak kelompok B yang terdiri atas 5 anak laki-laki dan 8 anak perempuan, serta dua guru kelas

¹ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Bina Bangsa, Serang, Indonesia
Email: saniati1304@gmail.com

² Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Bina Bangsa, Serang, Indonesia
Email: muthiasari@gmail.com

³ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Bina Bangsa, Serang, Indonesia
Email: deviyakurniawati@gmail.com

⁴ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Bina Bangsa, Serang, Indonesia
Email: nuryati@gmail.com

⁵ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Bina Bangsa, Serang, Indonesia
Email: novitasari@gmail.com

sebagai informan utama. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi permainan ular tangga lantai mampu meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, khususnya pada aspek keseimbangan, koordinasi gerak, kekuatan otot besar, kelincahan, kontrol tubuh, keberanian bergerak, dan ketahanan fisik. Anak juga menunjukkan peningkatan kepercayaan diri serta kemampuan sosial, seperti menunggu giliran dan mengikuti aturan permainan. Dapat disimpulkan bahwa permainan ular tangga lantai merupakan media pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan sesuai dengan prinsip belajar sambil bermain dalam PAUD. Permainan ini berpotensi menjadi pendekatan pembelajaran holistik dalam mengoptimalkan perkembangan motorik kasar anak usia dini.

Artikel Histori:

Disubmit:
20 Desember 2025

Direvisi:
24 Juni 2026

Diterima:
28 Juni 2026

Dipublish:
06 Juli 2026

Cara Mensitasi Artikel: Saniati, S., Sari, M., Kurniawati, D. A., Nuryati, Sari, N., (2026), Implementasi Permainan Ular Tangga Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Pada Anak Usia 5–6 Tahun di PAUD Nurul Ihsan, *Jurnal Ar-Raihanah*, 6 (1), 927-934, <https://doi.org/10.53398/arraihanah.v6i1.975>

Korespondensi Penulis: Saniati, saniati1304@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.53398/arraihanah.v6i1.975>

PENDAHULUAN

Penggunaan istilah anak usia dini dalam PAUD mengindikasikan kesadaran yang tinggi pada pihak pemerintah dan sebagai pemerhati pendidikan untuk menangani pendidikan anak-anak secara profesional dan serius. Penanganan anak usia dini khususnya dalam bidang pendidikan sangat menentukan kualitas pendidikan bangsa di masa mendatang (Erviana et al., 2024). Masa usia dini merupakan tahap awal perkembangan yang sangat menentukan keberhasilan perkembangan anak selanjutnya, terutama dalam aspek yang penting untuk dikembangkan adalah motorik, yaitu kemampuan anak dalam mengontrol gerakan otot-otot yang berkaitan dengan koordinasi, keseimbangan dan kekuatan tubuh (Haerotunisa et al., 2025; Mulyawan, Kurniawati, et al., 2024).

Pendidikan anak usia dini merupakan pondasi utama dalam membentuk perkembangan anak secara menyeluruh, baik aspek kognitif, sosial emosional, bahasa, maupun motorik. Salah satu aspek ini yang penting untuk dikembangkan pada anak usia 5-6 tahun adalah motoric (Mulyawan, Basrowi, et al., 2024), Perkembangan motorik merupakan salah satu aspek fundamental dalam pendidikan anak usia dini (PAUD) karena berkaitan langsung dengan kesiapan fisik, kognitif, sosial, dan emosional anak (Haerotunisa et al., 2025). Kemampuan motorik anak terbagi menjadi dua jenis utama, yaitu motorik kasar dan motorik halus, yang keduanya berkembang secara simultan dan saling melengkapi. Motorik kasar berkaitan dengan penggunaan otot-otot besar seperti tangan, kaki, dan seluruh tubuh, sedangkan motorik halus melibatkan otot-otot kecil, khususnya koordinasi mata dan tangan (Astini et al., 2019).

Kemampuan motorik kasar berperan penting dalam menunjang aktivitas dasar anak seperti berjalan, berlari, melompat, memanjat, dan menjaga keseimbangan tubuh (Rismayanthi, 2013). Sementara itu, motorik halus mendukung keterampilan yang lebih spesifik, seperti menggenggam, menulis, menggunting, menyusun balok, dan aktivitas manipulatif lainnya (Mulyawan, Kurniawati, et al., 2024). Keseimbangan perkembangan antara motorik kasar dan halus menjadi prasyarat penting bagi anak untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan belajar dan kehidupan sehari-hari secara optimal.

Jika ditinjau lebih spesifik, motorik kasar memiliki peranan yang sangat dominan dalam menunjang perkembangan anak usia dini. Aktivitas motorik kasar tidak hanya berfungsi untuk memperkuat otot dan meningkatkan kebugaran fisik, tetapi juga berkontribusi pada perkembangan koordinasi, keseimbangan, serta kontrol gerak tubuh (Atqiya & Pratama, 2024; Kiranti & Sit, 2025). Anak yang memiliki kemampuan motorik kasar yang baik cenderung lebih aktif, percaya diri, dan berani mencoba tantangan baru dalam proses bermain dan belajar.

Selain itu, perkembangan motorik kasar berkaitan erat dengan perkembangan kognitif dan sosial emosional anak (Adatul'aisy et al., 2023; Saripudin, 2019). Melalui aktivitas fisik seperti permainan gerak, olahraga sederhana, dan kegiatan luar ruangan, anak belajar memahami konsep ruang, arah, dan waktu, serta belajar bekerja sama, mengikuti aturan, dan mengelola emosi. Dengan demikian, stimulasi motorik kasar tidak hanya berdampak pada aspek fisik semata, tetapi juga membentuk dasar kemampuan berpikir dan bersosialisasi anak.

Dalam konteks pembelajaran di PAUD, pengembangan motorik kasar perlu dirancang melalui kegiatan yang bersifat bermain sambil belajar, sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Kegiatan seperti senam, permainan tradisional, lomba keseimbangan, dan aktivitas eksplorasi lingkungan menjadi sarana efektif untuk mengoptimalkan perkembangan motorik kasar anak. Oleh sebab itu, pendidik memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, menyenangkan, dan kaya stimulasi motorik kasar.

Motorik kasar yang merupakan kemampuan dalam menggerakkan otot-otot besar seperti tangan, kaki, dan tubuh secara keseluruhan. Perkembangan motorik kasar yang optimal akan mendukung kesiapan anak dalam menjalani aktivitas sehari-hari dan pembelajaran selanjutnya. Namun dalam prakteknya masih banyak lembaga PAUD yang kurang memberikan stimulasi optimal untuk perkembangan motorik kasar. Anak-anak lebih banyak duduk dikelas dan melakukan kegiatan pasif seperti mewarnai atau mendengarkan cerita, tanpa diimbangi dengan aktivitas gerak aktif dan terstruktur. Kondisi ini dapat menghambat perkembangan motorik kasar dan berdampak pada keterampilan fisik anak. Dalam pendidikan diperlukan implementasi pembelajaran. Implementasi merupakan proses pelaksanaan suatu rencana, kebijakan program dan melibatkan pengintegrasian konsep, metode, teknologi, dan media pembelajaran .

Salah satu media pembelajaran yang diimplementasikan pendidik sebagai sarana dalam meningkatkan motorik kasar anak adalah dengan media pembelajaran ular tangga. Media pembelajaran yang alternatif dapat digunakan untuk menstimulasi motorik kasar adalah permainan edukatif berbasis tradisional, seperti permainan ular tangga. Permainan ini dapat dimodifikasi agar melibatkan aktivitas gerak seperti melompat pada angka, berjalan diatas garis ular, atau meniru gerakan hewan. Dengan cara ini, anak terlibat secara aktif dan menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran. melalui permainan ular tangga yang dimodifikasi untuk anak usia dini. Permainan ini melibatkan gerak aktif seperti melompat, berjalan, dan berlari sesuai angka dadu yang diperoleh.

Permainan ular tangga adalah permainan yang dikenal di seluruh Nusantara menggunakan tiga peralatan 3 yaitu dadu, bidak dan papan ular tangga yang dimainkan oleh dua orang atau lebih. Dengan memanfaatkan versi ular tangga lantai besar, anak tidak hanya belajar berhitung, tetapi juga melatih motorik kasar melalui aktivitas melompat, berjalan sesuai angka, serta bergerak ke kotak yang ditunjuk.

Selain merangsang motorik kasar, permainan ular tangga juga mampu melatih koordinasi tubuh, keseimbangan, dan konsentrasi. Berdasarkan uraian, penulis ingin mengembangkan permainan ular tangga kreatif yang di dalamnya terdapat tantangan-tantangan yang harus dilalui oleh anak. Tantangan inilah yang nantinya dapat meningkatkan motorik kasar, sebab keterampilan motorik kasar dapat berkembang sangat pesat pada tahapan anak prasekolah. Keterampilan motorik kasar adalah koordinasi sebagian otot tubuh misalnya melompat, main 4 jungkat jungkit, berlari, dan sebagainya.

Melalui permainan papan modifikasi ular tangga ini akan mengasah motorik kasar dan kemampuan anak dalam menghadapi, merespon maupun mengatasi masalah dan mengambil suatu kondisi keputusan yang tepat namun diharapkan semua aspek perkembangan anak bisa dicapai. Perkembangan lari akan mempengaruhi perkembangan lompat dan lempar serta kemampuan konsentrasi anak kelak. Pada tugas perkembangan ini, dibutuhkan keseimbangan tubuh, kecepatan gerakan kaki, ketepatan 4 bola kaki (*heel strike*/bertumpu pada tumit, *toe off*/telapak kaki mengangkat kemudian kaki bertumpu pada ujung-ujung jari kaki, *swing*/kaki berayun dan *landing*/setelah mengayun kaki menapak pada alas) dan *motor planning* (perencanaan gerak).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di PAUD Nurul Ihsan, terlihat bahwa keterampilan motorik kasar anak usia 5–6 tahun belum berkembang secara optimal. Sebagian anak tampak kesulitan saat melakukan gerakan melompat dengan dua kaki secara berurutan, menjaga keseimbangan saat berjalan di garis lurus, serta mengoordinasikan gerakan tangan dan kaki dalam aktivitas fisik. Selain itu, ada anak yang masih ragu-ragu untuk bergerak cepat atau melakukan tantangan fisik, seperti melompat ke kotak permainan atau berjalan jongkok. Guru menyampaikan bahwa anak-anak lebih antusias mengikuti kegiatan yang melibatkan unsur permainan dibandingkan dengan latihan gerak yang bersifat formal. Hal ini terlihat ketika guru mengajak bermain permainan tradisional sederhana, anak tampak lebih aktif, ceria, dan berpartisipasi penuh. Namun, belum ada media pembelajaran yang secara khusus dirancang untuk mengintegrasikan aktivitas fisik dengan unsur edukatif secara terstruktur. Kondisi ini mendorong peneliti untuk mencari solusi yang dapat memadukan unsur permainan dengan pembelajaran motorik kasar, salah satunya melalui modifikasi permainan ular tangga.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang mana peneliti melakukan penelitian dengan menyelidiki dan mengkaji serta memaparkan kembali sesuai dengan fakta-fakta yang ditemukan peneliti di lapangan. Metode penelitian kualitatif adalah suatu penelitian dengan cara mengumpulkan data di lapangan dan menganalisis serta menarik kesimpulan dari data yang diperoleh tersebut.

Penelitian dilaksanakan di Kelompok B di PAUD Nurul Ihsan, Link Ciolang Jaya RT/RW .02/01 Kelurahan Panggung Jati Kecamatan Taktakan, Kota Serang. Populasi dan sampel dalam penelitian ini menggunakan observasi langsung mengenai Implementasi Permainan Ular Tangga dalam mengembangkan Motorik Kasar pada Anak Usia 5 – 6 tahun di PAUD NURUL IHSAN, data yang diperoleh langsung dari dua guru kelas B yang mengajar di PAUD NURUL IHSAN dan siswa berjumlah 13 anak yang terdiri dari 5 laki-laki dan 8 perempuan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B di PAUD Nurul Ihsan yang berusia 5–6 tahun, berjumlah 13 anak, terdiri atas 5 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Selain anak, guru kelas B berperan sebagai informan utama dalam penelitian ini. Karakteristik anak menunjukkan keragaman dari aspek perkembangan fisik, sosial, dan emosional. Seluruh subjek telah mengikuti kegiatan permainan ular tangga lantai secara rutin selama empat minggu dengan frekuensi tiga kali per minggu.

Guru kelas B terlibat secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pembelajaran berbasis permainan. Keterlibatan guru ini menjadi faktor penting dalam keberlangsungan implementasi permainan ular tangga sebagai media pengembangan motorik kasar anak.

Implementasi Permainan Ular Tangga Lantai

Implementasi permainan ular tangga diawali dengan tahap persiapan, di mana guru menyiapkan media berupa papan ular tangga lantai berukuran besar yang terbuat dari bahan kain banner, dadu busa berukuran besar, serta instruksi gerak yang tercantum pada setiap kotak permainan. Instruksi tersebut meliputi berbagai aktivitas motorik kasar, seperti melompat, berjalan jongkok, merangkak, serta naik-turun tangga kecil. Guru juga menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan dengan mempertimbangkan kondisi kelas dan kesiapan anak.

Pada tahap pelaksanaan, permainan dilakukan secara berkelompok dengan melibatkan 4–5 anak dalam setiap sesi. Kegiatan berlangsung selama 30–40 menit dan dipandu langsung oleh guru. Anak-anak terlihat antusias mengikuti permainan, menunggu giliran, serta melaksanakan instruksi gerak sesuai aturan permainan. Guru memberikan pendampingan berupa arahan, motivasi, dan penguatan verbal ketika anak mengalami kesulitan atau keraguan dalam melakukan gerakan.

Aktivitas motorik kasar yang muncul selama permainan meliputi: (1) melompat dan berlari kecil yang melatih keseimbangan serta kekuatan otot kaki, (2) merangkak dan berjalan yang melatih koordinasi gerak dan orientasi ruang, serta (3) menjaga posisi tubuh pada kotak tertentu yang melatih kontrol dan stabilitas tubuh.

Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak

Berdasarkan hasil observasi berulang selama pelaksanaan permainan, ditemukan adanya perkembangan kemampuan motorik kasar anak. Anak menunjukkan peningkatan dalam kemampuan menjaga keseimbangan saat melompat, kelincahan dalam berpindah kotak, serta koordinasi gerak yang lebih teratur dibandingkan pada awal kegiatan. Aktivitas fisik yang menuntut kekuatan dan kontrol tubuh, seperti merangkak dan melompat, tampak membantu memperkuat otot-otot besar anak, baik pada bagian tangan maupun kaki.

Selain perkembangan fisik, anak juga menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam melakukan tantangan gerak. Beberapa anak yang pada awalnya ragu atau takut melompat jauh, secara bertahap menjadi lebih berani dan lincah setelah mengikuti permainan secara berulang. Hal ini menunjukkan bahwa stimulasi motorik kasar melalui permainan yang menyenangkan dan berkelanjutan mampu memicu respons adaptif pada anak.

Persepsi Guru terhadap Implementasi Permainan

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa permainan ular tangga lantai dinilai efektif dan sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini. Guru menyatakan bahwa desain permainan yang besar, interaktif, dan penuh warna mampu menarik minat anak untuk bergerak aktif. Guru juga mengamati adanya peningkatan aktivitas fisik dan keberanian anak selama mengikuti permainan.

Guru menegaskan bahwa permainan ini tidak hanya berdampak pada aspek motorik kasar, tetapi juga pada perkembangan sosial anak, seperti kemampuan menunggu giliran, bekerja sama, dan mengikuti aturan permainan. Dukungan guru melalui bimbingan, pengulangan, serta pemberian apresiasi menjadi faktor penting dalam membantu anak mengembangkan kemampuan motorik kasarnya secara optimal.

Temuan Kontekstual Pembelajaran

Lingkungan PAUD Nurul Ihsan yang mendukung, antusiasme guru, serta pendekatan pembelajaran yang menyenangkan menjadi faktor kontekstual yang memperkuat efektivitas implementasi permainan ular tangga lantai. Ketika anak merasa nyaman dan tidak tertekan, mereka lebih berani mengeksplorasi kemampuan geraknya. Permainan ini juga berfungsi sebagai media pembelajaran holistik yang tidak hanya mengembangkan aspek fisik, tetapi juga sosial dan emosional anak.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi permainan ular tangga lantai memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan kemampuan motorik kasar anak usia 5–6

tahun. Permainan ini menjadi media pembelajaran yang kontekstual, menyenangkan, dan sesuai dengan prinsip belajar sambil bermain pada pendidikan anak usia dini.

Tabel 1. Temuan Perkembangan Motorik Kasar Anak melalui Permainan Ular Tangga Lantai

No	Indikator Motorik Kasar	Bentuk Aktivitas dalam Permainan	Temuan Anak	Awal	Perkembangan Setelah Implementasi	Sumber Data	
1	Keseimbangan tubuh	Melompat antar kotak, berhenti pada kotak tertentu	Beberapa anak tampak ragu melompat	Goyah saat percaya diri	Anak mampu menjaga keseimbangan dengan lebih stabil dan percaya diri	Observasi, wawancara guru	
2	Koordinasi gerak	Merangkak, berjalan sesuai jalur permainan	Gerakan terkoordinasi dengan baik	belum	Gerakan lebih teratur dan koordinasi tubuh meningkat	Observasi	
3	Kekuatan kaki	Melompat, berlari naik-turun tangga	Lompatan kecil, dan cepat	pendek dan lelah	Lompatan lebih kuat dan anak tampak lebih bertenaga	Observasi	
4	Kekuatan tangan	Melempar busa besar	dadu	Lemparan terarah	kurang terkontrol dan terarah	Lempara lebih terarah	Observasi
5	Kelincahan	Berpindah sesuai dadu	kotak angka	Perpindahan dan ragu	lambat	Anak bergerak lebih cepat dan lincah	Observasi
6	Kontrol tubuh	Menahan tubuh berhenti di kotak tertentu	posisi saat berhenti di kotak	Sulit mengontrol posisi tubuh	Anak mengontrol tubuh dengan lebih baik	mampu postur lebih baik	Observasi
7	Keberanian bergerak	Melakukan tantangan gerak (lompat jauh, jongskok)	Beberapa anak enggan mencoba	anak	Anak lebih berani mencoba gerak tantangan	Observasi, wawancara	
8	Ketahanan fisik	Mengikuti permainan selama 30-40 menit	Anak mudah lelah		Anak menyelesaikan permainan hingga akhir	mampu	Observasi



Gambar 1. Implementasi Ular Tangga

Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi permainan ular tangga lantai secara signifikan berkontribusi terhadap perkembangan kemampuan motorik kasar anak usia 5–6 tahun di PAUD Nurul Ihsan. Temuan ini konsisten dengan berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa permainan yang terstruktur secara fisik dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar anak.

Pertama, penelitian ini menemukan peningkatan kemampuan keseimbangan, koordinasi gerak, kekuatan otot besar, serta keberanian dalam melakukan aktivitas fisik melalui permainan ular tangga lantai. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh (Hasyila et al., 2025) yang menunjukkan bahwa permainan ular tangga raksasa efektif meningkatkan perkembangan motorik kasar anak usia dini, di mana aktivitas berjalan, lompat, dan melangkah mampu melatih otot besar dan koordinasi gerak secara signifikan. Selanjutnya dalam penelitian (Yulan et al., 2025) Hasil penelitian kuantitatif lain di TK Negeri Lantula Jaya menunjukkan bahwa penggunaan permainan ular tangga mampu secara signifikan menstimulasi keterampilan motorik kasar pada anak usia dini, dibuktikan nilai signifikansi statistik yang menunjukkan efektivitas permainan sebagai media pembelajaran aktif.

Selain itu, studi lain menyatakan bahwa permainan tradisional yang melibatkan aktivitas fisik seperti berjalan, melompat, mengatur keseimbangan, dan bergerak dinamis dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar secara signifikan pada anak PAUD. Penelitian (Hussain et al., 2022) dalam konteks permainan tradisional menunjukkan bahwa aktivitas fisik melalui permainan tradisional berdampak positif terhadap perkembangan motorik kasar anak, mendukung pentingnya pengalaman bergerak dalam pembelajaran awal.

Dari sisi perancangan media, penelitian lain juga menemukan bahwa permainan ular tangga, jika dimodifikasi dengan baik sesuai karakteristik usia anak, mampu menjadi media pembelajaran yang efektif dalam rangsangan motorik kasar dan aspek lainnya, termasuk sosial dan kognitif (Umroh et al., 2025). Hal ini memperkuat temuan bahwa desain media permainan yang menarik dan kontekstual dapat mendorong keterlibatan aktif anak dalam kegiatan fisik.

Secara teoritis, hasil penelitian ini konsisten dengan pandangan ahli perkembangan anak yang menegaskan bahwa aktivitas bermain secara fisik merupakan strategi utama untuk mengembangkan motorik kasar pada usia dini karena bermain memberikan rangsangan multisensorik yang terintegrasi dalam pengalaman nyata anak. Stimulasi berulang melalui permainan tidak hanya mengembangkan keterampilan fisik, tetapi juga membangun kepercayaan diri, kemampuan sosial, dan kesiapan belajar anak secara holistik.

Dengan demikian, temuan penelitian ini tidak hanya menguatkan bukti empiris tentang efektivitas permainan ular tangga sebagai media pembelajaran motorik kasar pada PAUD, tetapi juga memperluas pemahaman tentang bagaimana media yang terstruktur dan menyenangkan dapat menjadi strategi pedagogis yang efektif dalam konteks pendidikan anak usia dini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi permainan ular tangga lantai memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan kemampuan motorik kasar anak usia 5–6 tahun di PAUD Nurul Ihsan. Permainan ini mampu menstimulasi berbagai indikator motorik kasar, seperti keseimbangan tubuh, koordinasi gerak, kekuatan otot besar, kelincahan, kontrol tubuh, keberanian bergerak, serta ketahanan fisik anak. Pelaksanaan permainan ular tangga lantai yang dirancang secara terstruktur dan dilakukan secara rutin terbukti mampu meningkatkan kemampuan anak dalam melakukan aktivitas gerak secara lebih terkoordinasi, stabil, dan percaya diri. Anak-anak yang pada awalnya menunjukkan keraguan atau keterbatasan dalam melakukan gerakan tertentu secara bertahap mengalami peningkatan kemampuan melalui stimulasi gerak yang berulang

dan menyenangkan. Selain berdampak pada aspek fisik, permainan ular tangga lantai juga berkontribusi terhadap perkembangan sosial dan emosional anak, seperti kemampuan menunggu giliran, bekerja sama, mematuhi aturan, serta membangun rasa percaya diri. Peran guru dalam memberikan pendampingan, motivasi, dan penguatan menjadi faktor penting yang mendukung efektivitas implementasi permainan ini. Dengan demikian, permainan ular tangga lantai dapat disimpulkan sebagai media pembelajaran yang kontekstual, inovatif, dan sesuai dengan prinsip belajar sambil bermain dalam pendidikan anak usia dini. Permainan ini tidak hanya efektif dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar, tetapi juga berpotensi menjadi pendekatan pembelajaran holistik yang mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Adatul'aisy, R., Puspita, A., Abelia, N., Apriliani, R., & Noviani, D. (2023). Perkembangan kognitif dan motorik anak usia dini melalui pendekatan pembelajaran. *KHIRANI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4), 82–93.
- Astini, B. N., Nurhasanah, Rachmayani, I., & Suarta, I. nyoman. (2019). Identifikasi Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif (APE) dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Atqiya, Q., & Pratama, R. S. (2024). Pelaksanaan Kegiatan Senam dalam Menstimulasi Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *Keguru: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 8(2), 11–20.
- Erviana, Y., Kasanah, U., Sari, N., Munawir, A. N. E. R., Mahendra, Y., Munawaroh, S., Maulidia, L. N., Fajrinur, F., Mulyawan, G., & Mulyani, N. S. R. D. (2024). Perkembangan Anak Usia Dini: Kunci untuk Orang Tua dan Pendidik. Penerbit Mifandi Mandiri Digital, 1(01).
- Haerotunisa, Sari, M., Mulyawan, G., & Dayurni, P. (2025). Pemanfaatan Media Playdough untuk Menstimulasi Motorik Halus Anak Usia Dini di PAUD Melati Indah. 5, 462–471.
- Hasyila, M., Kintani, N., Cindrya, E., Fitra, K. R., Ramadoni, M. A., Media, I., & Stimulation, P. (2025). Pengaruh Permainan Ular Tangga Raksasa terhadap Motorik Kasar Anak Usia Dini. 131–142.
- Hussain, B., Phaik, J., & Cheong, G. (2022). Improving gross motor skills of children through traditional games skills practiced along the contextual interference continuum. November, 1–9. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.986403>
- Kiranti, U., & Sit, M. (2025). Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Hulahoop: Studi Penelitian Tindakan Kelas Pada Usia 4-5 Tahun. *Journal of Education Research*, 6(2), 386–395.
- Mulyawan, G., Basrowi, B., Kurniawati, D. A., & Sari, M. (2024). Overview of Fine Motor Skills in Early Childhood. *ICoCSE Proceedings*, 1.
- Mulyawan, G., Kurniawati, D. A., & Sari, M. (2024). Pengembangan Buku Bertekstur dalam Menstimulus Motorik Halus Anak. 8(4), 749–756. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i4.6028>
- Rismayanthi, C. (2013). Mengembangkan keterampilan gerak dasar sebagai stimulasi motorik bagi anak taman kanak-kanak melalui aktivitas jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 9(1), 64–72.
- Saripudin, A. (2019). Analisis tumbuh kembang anak ditinjau dari aspek perkembangan motorik kasar anak usia dini. *Equalita: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 1(1), 114–130.
- Umroh, A., Densi, Y. R., & Maharani, P. (2025). Analisis Mendalam terhadap Stimulasi Permainan Ular Tangga dalam Perkembangan Motorik Kasar Anak Ditinjau dari Perspektif Neurosains Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Fatmawati. 04(02).
- Yulan, D., Awalunnisa, S., & Zuama, S. N. (2025). Pengaruh Permainan Ular Tangga Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak. 14(4), 885–900. <https://doi.org/10.26877/paudia.v14i4.2402>